

PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI, EFIKASI DIRI, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN TUNTUTAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENYONTEK SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 5 PADANG

Dessyta Gumanti¹, Meri Rahmania², Wardani Purnama Sari³, Wati⁴

¹Universitas Ekasakti, Jl. Veteran No.26B Padang, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,4}Universitas PGRI Sumatera Barat, Jl. Gn. Pangilun, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. HR. Soebrantas, Riau, Indonesia

Email: dessytasays@gmail.com

Article History

Received: 07-01-2026

Revision: 18-01-2026

Accepted: 20-01-2026

Published: 22-01-2026

Abstract. This study aims to analyse the influence of technological advances, self-efficacy, peer conformity, and parental demands on student cheating behaviour in Economics at SMAN 5 Padang Gunung Talang. The study used a quantitative approach with an associative descriptive design. The study population consisted of 271 students, with a sample of 134 students selected using proportional random sampling based on Isaac and Michael's formula at a 5% error rate. Data were collected using a 1–5 Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. All instruments were declared valid and reliable. Data analysis was performed through prerequisite tests and multiple linear regression using SPSS. The results showed that technological advances and peer conformity had a positive and significant effect on student cheating behaviour, while self-efficacy and parental demands had a negative and significant effect. Simultaneously, all four variables had a significant effect on cheating behaviour. These findings indicate that cheating behaviour is influenced by individual and social factors, thus requiring the joint role of schools and parents in strengthening students' self-efficacy and academic ethics.

Keywords: Cheating Behavior, Technological Advancement, Self-Efficacy, Peer Conformity, Parental Demands

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemajuan teknologi, efikasi diri, konformitas teman sebaya, dan tuntutan orang tua terhadap perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 5 Padang Gunung Talang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 271 siswa, dengan sampel sebanyak 134 siswa yang dipilih melalui teknik proportional random sampling berdasarkan rumus Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert 1–5 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan regresi linear berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menyontek siswa, sedangkan efikasi diri dan tuntutan orang tua berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku menyontek dipengaruhi oleh faktor individual dan sosial, sehingga diperlukan peran bersama sekolah dan orang tua dalam memperkuat efikasi diri serta etika akademik siswa.

Kata Kunci: Perilaku Menyontek, Kemajuan Teknologi, Efikasi Diri, Konformitas Teman Sebaya, Tuntutan Orang Tua

How to Cite: Gumanti, D., Rahmania, M., Sari, W. P., & Wati. (2026). Pengaruh Kemajuan Teknologi, Efikasi Diri, Konformitas Teman Sebaya dan Tuntutan Orang Tua Terhadap Perilaku Menyontek Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 5 Padang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 854-868. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5008>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mendorong fleksibilitas pembelajaran, kolaborasi, serta akses luas terhadap sumber belajar (Redecker & Punie, 2017; OECD, 2021). Pendidikan abad ke-21 tidak hanya menuntut penguasaan kognitif, tetapi juga literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab etis dalam penggunaan teknologi (Voogt & Roblin, 2022). Namun, kemajuan ini sekaligus menghadirkan tantangan serius dalam menjaga kejujuran dan integritas akademik siswa. Kemudahan akses informasi di era digital telah meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga membuka peluang munculnya perilaku akademik tidak etis seperti menyontek dan plagiarisme (Teixeira & Rocha, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa kecurangan akademik berbasis digital meningkat sejak pembelajaran daring diterapkan secara luas, terutama pascapandemi COVID-19 (Bilen & Matros, 2021). Minimnya pengawasan dalam ujian daring membuat teknologi berfungsi sebagai “pisau bermata dua” yang dapat mendukung sekaligus melemahkan integritas akademik siswa (Krou et al., 2021).

Fenomena menyontek telah menjadi persoalan global dan nasional. Studi lintas negara menunjukkan bahwa 40–70% siswa pernah terlibat dalam perilaku menyontek (Curtis et al., 2018; Teixeira et al., 2022). Di Indonesia, survei oleh Hidayat dan Amalia (2022) mengungkapkan bahwa sekitar 72% siswa pernah menyontek, baik dalam ujian daring maupun luring. Tingginya prevalensi ini menunjukkan bahwa menyontek bukan lagi penyimpangan individual, melainkan masalah sistemik dalam praktik pendidikan.

Tingginya akses teknologi semakin memperkuat urgensi persoalan tersebut. Laporan Digital 2023: Indonesia mencatat bahwa 94,4% pelajar memiliki akses internet harian melalui gawai pribadi (We Are Social, 2023). Penelitian Adzima (2021) menunjukkan bahwa smartphone menjadi sarana utama kecurangan akademik dalam ujian daring. Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan literasi digital perlu diimbangi dengan penguatan literasi etika agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Ariani & Hidayat, 2023). Dari perspektif psikologi pendidikan, perilaku menyontek dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal (Anderman & Koenka, 2017; Błachnio et al., 2019). Faktor internal mencakup efikasi diri dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi tekanan sosial, tuntutan orang tua, sistem penilaian, serta kemajuan teknologi (Hendrick et al., 2021). Efikasi diri yang rendah meningkatkan kerentanan siswa terhadap perilaku menyontek karena rendahnya keyakinan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri (Honicke & Broadbent, 2016; Maeda, 2022).

Selain itu, tekanan sosial dari lingkungan pertemanan dan keluarga turut membentuk perilaku akademik siswa. Lingkungan teman sebaya yang permisif dapat menormalisasi praktik menyontek melalui mekanisme konformitas normatif (Sarwono et al., 2020; Fida et al., 2018), sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Nisa dan Rohayati (2021). Di sisi lain, tuntutan orang tua yang berorientasi pada capaian nilai sering kali menimbulkan stres akademik dan mendorong siswa melakukan kecurangan demi memenuhi ekspektasi keluarga (Cahyana, 2022; Yuliani et al., 2023; Sari & Fitria, 2022).

Kemajuan teknologi semakin memperkuat dinamika tersebut dengan menyediakan berbagai sarana yang memudahkan praktik menyontek, seperti mesin pencari, media sosial, dan kecerdasan buatan (Krou et al., 2021; Supenmann, 2023). Penelitian Fitria dan Rahman (2022) menunjukkan bahwa 64% siswa SMA menggunakan gawai untuk mencari jawaban saat ujian daring. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemajuan teknologi, efikasi diri, konformitas teman sebaya, dan tuntutan orang tua terhadap perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 5 Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi penguatan integritas akademik dan pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan etika di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh beberapa variabel terhadap perilaku menyontek siswa di era digital. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kemajuan teknologi, efikasi diri, konformitas teman sebaya, dan tuntutan orang tua, sedangkan variabel dependen adalah perilaku menyontek siswa. Pemilihan variabel didasarkan pada pertimbangan teoretis dan temuan empiris yang menunjukkan relevansinya dalam membentuk perilaku akademik siswa pada konteks pembelajaran berbasis teknologi.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMAN 5 Padang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 271 orang. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 134 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, dengan tujuan memberikan peluang yang sama bagi setiap siswa dari masing-masing kelas untuk terpilih sebagai responden serta menjaga representativitas populasi (Creswell & Creswell, 2018).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berbasis skala Likert lima tingkat, dengan rentang skor 1 sampai 5 yang merepresentasikan tingkat persetujuan responden dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju.” Instrumen disusun berdasarkan kajian teori

dan hasil penelitian terdahulu untuk memastikan kesesuaian konstruk variabel yang diukur (Sugiyono, 2022). Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, angket diuji coba kepada 30 siswa di sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan corrected item-total correlation dengan kriteria nilai koefisien lebih besar dari 0,361, sehingga item dinyatakan valid (Pallant, 2020). Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria $\alpha \geq 0,6$ yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang memadai (Field, 2018). Instrumen yang memenuhi kriteria valid dan reliabel selanjutnya digunakan dalam pengumpulan data utama.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada 134 responden. Sebelum pengisian, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan tata cara pengisian kuesioner untuk meminimalkan kesalahan respons. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program IBM SPSS versi 26.0. Analisis diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas untuk memastikan kelayakan data dianalisis menggunakan regresi. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap perilaku menyontek, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F, dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjelaskan hubungan antarvariabel serta mengidentifikasi faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku menyontek siswa.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Padang dengan jumlah responden sebanyak 134 orang siswa. Sebelum pelaksanaan penelitian utama, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen terhadap 30 siswa di sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa, baik dari sisi akreditasi maupun lingkungan belajar. Tujuan uji coba ini adalah untuk menilai kelayakan instrumen penelitian yang mencakup validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan dalam angket. Berdasarkan hasil uji validitas semua pernyataan dinyatakan valid dengan kriteria nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid dan nilai cronbach alfa besar dari 0,361. Selanjutnya juga dihitung nilai reliabilitas semua variabel bernilai diatas 0,7 sehingga bisa dinyatakan semua pernyataan pada angket reliabel. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, peneliti melaksanakan beberapa uji prasyarat analisis guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Uji prasyarat ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov–

Smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Distribusi data yang normal ini menjadi dasar yang valid untuk melanjutkan ke analisis regresi (Field, 2018).

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel bebas (kemajuan teknologi, efikasi diri, konformitas teman sebaya, dan tuntutan orang tua) dengan variabel terikat (perilaku menyontek) bersifat linear. Berdasarkan hasil uji ANOVA tabel linearitas, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear dan memenuhi asumsi linearitas model regresi. Untuk memastikan tidak terjadi korelasi yang tinggi antarvariabel independen, dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga seluruh variabel bebas dapat dimasukkan ke dalam model regresi secara bersamaan.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti tidak terdapat pola tertentu antara residual dan nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis inferensial. Secara keseluruhan, hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data memenuhi seluruh asumsi dasar analisis regresi linear berganda, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan tingkat keandalan yang tinggi. Responden yang diteliti terdiri dari 36,65% atau sebanyak 49 orang laki-laki dan selebihnya adalah responden perempuan yaitu sebanyak 63,65% atau 85 orang responden adalah perempuan. Untuk nilai Total Capaian responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai *Total Capaian Responden (TCR)* masing-masing variabel

| No | Variabel | Nilai TCR | Kriteria |
|----|--------------------------|-----------|--------------------|
| 1 | Perilaku Menyontek | 53,4 % | Sangat Kurang Baik |
| 2 | Kemajuan Teknologi | 61,3 % | Kurang |
| 3 | Efikasi Diri | 62,2 % | Kurang |
| 4 | Konformitas Teman Sebaya | 74,5 % | Cukup Baik |
| 5 | Tuntutan Orang Tua | 71,2 % | Cukup Baik |

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai TCR dari masing-masing variable dimana TCR terendah terletak pada variable perilaku menyontek sebesar 53,4% dengan kategori sangat kurang dan hasil capaian tertinggi TCR terletak pada variable konformitas teman sebaya sebesar 74,5% dengan kriteria cukup baik. Uji normalitas diperoleh nilai berdasarkan

pengolahan data. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu uji t (parsial) dan uji F (simultan). Hasil uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -9.564 | 4.3221 | | -2.422 | .020 |
| | x1 | .246 | .072 | -.196 | 3.695 | .000 |
| | x2 | -.182 | .041 | -.240 | -3.810 | .000 |
| | x3 | .471 | .069 | .346 | 6.992 | .000 |
| | x4 | .328 | .019 | .541 | 9.569 | .000 |

Berdasarkan tabel hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda yang dilanjutkan dengan uji t menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial dari setiap variabel independen terhadap perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 5 Padang.

Variabel kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menyontek, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,246 serta nilai t hitung sebesar 3,695 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,656. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi, semakin besar kecenderungan siswa melakukan perilaku menyontek. Variabel efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menyontek, dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,182$ dan nilai t hitung sebesar $3,810 > t$ tabel 1,656. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku menyontek.

Selanjutnya, variabel konformitas teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menyontek, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,471 dan nilai t hitung sebesar 6,992 yang lebih besar dari t tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan atau pengaruh teman sebaya yang kuat dapat meningkatkan kecenderungan siswa untuk menyontek. Variabel tuntutan orang tua juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menyontek, dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,328$ serta nilai t hitung sebesar $9,569 > t$ tabel 1,656. Hal ini menunjukkan bahwa tuntutan orang tua yang disertai pengawasan dan dukungan yang tepat cenderung menurunkan perilaku menyontek siswa.

Tabel 3. Hasil Uji F

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|--------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| 1 | Regression | 6642.155 | 4 | 1470.788 | 53.774 | .000 ^a |
| | Residual | 4722.600 | 134 | 30.429 | | |
| | Total | 10835.652 | 138 | | | |

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3
b. Dependent Variable: y

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) diperoleh nilai $F_{hitung} 53,774 > F_{tabel} 2,45$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemajuan teknologi, efikasi diri, konformitas teman sebaya, dan tuntutan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMP 3 Gunung Talang. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa kemajuan teknologi, efikasi diri, konformitas teman sebaya, dan tuntutan orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek siswa, dengan nilai F tabel sebesar 2,45. Hasil ini menegaskan bahwa perilaku menyontek dipengaruhi oleh kombinasi faktor teknologi, psikologis, dan sosial.

DISKUSI

Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Perilaku Menyontek Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMP Negeri 3 Gunung Talang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 5 Padang. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin mudah akses dan pemanfaatan teknologi, semakin besar pula peluang siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Kondisi ini menegaskan bahwa teknologi, meskipun membawa banyak manfaat dalam pembelajaran, juga menghadirkan tantangan serius terhadap integritas akademik jika tidak disertai pengelolaan yang tepat.

Kemudahan akses informasi melalui internet, ponsel pintar, dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan memberikan celah bagi siswa untuk memperoleh jawaban secara instan tanpa melalui proses berpikir yang mendalam. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perangkat digital kerap dimanfaatkan siswa untuk menyimpan catatan, mengakses internet, atau berkomunikasi dengan teman saat ujian (Irianti, 2011; Fitri et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa praktik menyontek tidak hanya dipicu oleh kurangnya kesiapan belajar,

tetapi juga oleh kemudahan teknologi yang minim pengawasan. Selain itu, ketergantungan pada teknologi berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis siswa. Proses belajar menjadi dangkal karena siswa lebih berfokus pada hasil akhir dibandingkan pemahaman konsep. Situasi ini semakin diperparah apabila proses pembelajaran kurang menarik atau tidak mampu membangun pemahaman yang kuat, sehingga siswa terdorong mencari jalan pintas melalui teknologi (Masada & Dahmiati, 2016).

Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital yang disertai literasi etika. Teknologi perlu diposisikan sebagai alat bantu belajar yang mendukung proses berpikir, bukan sebagai sarana kecurangan. Guru dan sekolah perlu mengembangkan strategi evaluasi yang menekankan proses, pemikiran orisinal, dan tanggung jawab akademik. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dapat berjalan seimbang dengan penguatan nilai kejujuran dan karakter siswa di era digital.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMP Negeri 3 Gunung Talang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku menyontek siswa. Nilai koefisien sebesar $-0,182$ dengan t hitung $3,810 > t$ tabel $1,656$ menandakan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan tindakan menyontek. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan akademiknya sendiri berperan penting dalam menjaga perilaku etis selama proses evaluasi. Efikasi diri, sebagaimana dikemukakan Bandura (1997), berkaitan dengan keyakinan individu dalam mengelola dan menyelesaikan tugas yang dihadapi. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memandang ujian sebagai tantangan yang dapat dihadapi melalui usaha dan strategi belajar, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari dengan cara tidak jujur. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah lebih mudah merasa tidak mampu dan tertekan, sehingga lebih rentan memilih menyontek sebagai jalan pintas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusrieni (2014) yang menemukan hubungan negatif antara efikasi diri dan perilaku menyontek. Efikasi diri yang tinggi membantu siswa menerima keterbatasan diri, memaknai kesulitan sebagai bagian dari proses belajar, serta tetap bertahan menghadapi kegagalan tanpa harus melakukan kecurangan. Sementara itu, efikasi diri yang rendah sering kali disertai kecemasan akademik dan tekanan psikologis, yang dapat mendorong munculnya perilaku menyontek (Andiwaty & Aliyil, 2019).

Selain itu, efikasi diri juga berfungsi sebagai faktor protektif terhadap pengaruh negatif lingkungan, seperti tekanan teman sebaya maupun tuntutan orang tua. Siswa yang percaya pada kemampuannya sendiri cenderung lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan tidak mudah terpengaruh untuk melakukan perilaku tidak etis. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan efikasi diri melalui pembelajaran yang suportif dan umpan balik positif merupakan salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan perilaku menyontek di sekolah.

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMP Negeri 3 Gunung Talang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Nilai koefisien sebesar 0,471 dengan t hitung 6,992 > t tabel 1,656 mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan siswa menyesuaikan diri dengan kelompok sebayanya, semakin besar pula kemungkinan mereka melakukan perilaku menyontek. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor individual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tekanan dan norma sosial di lingkungan pertemanan.

Konformitas teman sebaya mencerminkan dorongan siswa untuk mengikuti perilaku kelompok demi memperoleh penerimaan sosial. Baron dan Byrne (2005) menjelaskan bahwa individu dapat mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan norma kelompok, meskipun bertentangan dengan aturan formal. Dalam konteks sekolah, tekanan untuk tetap “sejalan” dengan teman sering kali mendorong siswa terlibat dalam praktik menyontek ketika perilaku tersebut telah dianggap wajar di dalam kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amelia (2016) yang menunjukkan bahwa solidaritas dan rasa kebersamaan dalam kelompok sebaya dapat mendorong siswa saling membantu dengan cara yang tidak etis, termasuk menyontek saat ujian. Selain itu, ketakutan akan penolakan sosial juga menjadi faktor penting. Menurut teori konformitas normatif, individu cenderung mengikuti kelompok untuk menghindari pengucilan dan mempertahankan hubungan sosial (Cialdini & Goldstein, 2004).

Pada masa remaja, pengaruh teman sebaya memang sangat dominan dibandingkan lingkungan lain (Hurlock, 2012). Oleh karena itu, jika norma kelompok cenderung permisif terhadap kecurangan akademik, siswa akan lebih mudah terdorong menyontek. Temuan ini menegaskan bahwa upaya pencegahan perilaku menyontek perlu menasar pembentukan norma kelompok yang positif, bukan hanya menekankan tanggung jawab individu semata.

Pengaruh Tuntutan Orang Tua Terhadap Perilaku Menyontek Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tuntutan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Nilai koefisien sebesar -0,328 dengan *t* hitung 9,569 yang jauh melampaui *t* tabel 1,656 menegaskan bahwa tekanan orang tua memiliki dampak statistik yang kuat. Koefisien negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tuntutan yang diberikan orang tua, semakin besar kecenderungan siswa melakukan perilaku menyontek sebagai upaya memenuhi ekspektasi akademik yang dibebankan kepada mereka.

Perilaku menyontek dalam konteks ini tidak selalu lahir dari niat buruk siswa, melainkan sebagai mekanisme bertahan terhadap tekanan psikologis. Ketika nilai akademik dijadikan tolok ukur utama keberhasilan oleh orang tua, siswa merasa terdorong untuk menghasilkan nilai tinggi dengan cara apa pun. Cahyana (2022) menyatakan bahwa tekanan orang tua sering kali membuat siswa takut memperoleh nilai di bawah KKM karena khawatir akan dimarahi atau dikenai sanksi berupa pencabutan hak-hak tertentu. Hasil penelitian Merdiansyah (2021) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa tekanan untuk memperoleh peringkat tinggi menyumbang 21,6% terhadap perilaku menyontek siswa. Tekanan ini sebagian besar bersumber dari lingkungan keluarga, di mana dorongan berprestasi sering kali dibarengi dengan ketakutan akan kegagalan. Dalam kondisi seperti ini, menyontek tidak lagi dipandang siswa sebagai pelanggaran moral semata, tetapi sebagai bentuk perlindungan diri dari rasa takut mengecewakan orang tua.

Menurut Hurlock dalam Setyani (2007), persepsi anak terhadap dirinya sangat dipengaruhi oleh cara orang tua menilai dan memperlakukan mereka. Ketika orang tua hanya menilai anak dari capaian akademik, anak cenderung memaknai harga dirinya berdasarkan nilai yang diperoleh. Amelia (2016) menegaskan bahwa tuntutan berlebihan dari orang tua dapat mendorong anak melakukan berbagai cara demi memenuhi harapan tersebut, termasuk melalui perilaku menyontek. Penelitian Rofiq dkk. (2024) juga menemukan bahwa tuntutan nilai tinggi dari orang tua merupakan salah satu faktor utama penyebab menyontek. Banyak siswa menyontek bukan karena tidak mampu atau malas belajar, tetapi karena tidak ingin mengecewakan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menyontek sering kali muncul akibat ketidakseimbangan antara ekspektasi orang tua dan kemampuan siswa dalam menghadapi beban materi pelajaran.

Aspek emosional turut memperparah kondisi tersebut. Perasaan takut, cemas, dan bersalah kerap dialami siswa yang berada di bawah tekanan ekspektasi tinggi dari rumah. Cahyana (2022) mencatat bahwa perubahan materi pelajaran yang cepat, tanpa diimbangi pemahaman yang memadai, semakin meningkatkan tekanan psikologis siswa. Dalam situasi ini, menyontek menjadi respons terhadap tekanan berkelanjutan, bukan sekadar tindakan menyimpang yang direncanakan secara sadar. Kakiay dan Wigianti (2022) menegaskan bahwa banyak siswa menyontek bukan karena tidak memahami bahwa perilaku tersebut salah, melainkan karena takut dihukum atau kehilangan perhatian orang tua jika nilai mereka rendah. Fakta ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara penekanan pada pencapaian akademik dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam menanamkan nilai kejujuran. Orang tua perlu dilibatkan sebagai mitra aktif melalui program parenting dan pendekatan pendidikan berbasis karakter agar siswa dapat tumbuh dalam lingkungan yang aman, manusiawi, dan mendukung perkembangan akademik sekaligus moral.

Pengaruh Kemajuan Teknologi, Konformitas Teman Sebaya, Efikasi Diri dan Tuntutan Orang Tua Secara Simultan Terhadap Perilaku Menyontek Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMP Negeri 3 Gunung Talang

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan kemajuan teknologi, efikasi diri, konformitas teman sebaya, dan tuntutan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMP Negeri 3 Gunung Talang. Nilai Fhitung sebesar 53,774 yang jauh lebih besar dari Ftabel (2,45) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menegaskan bahwa perilaku menyontek tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor psikologis, sosial, dan lingkungan belajar (Curtis et al., 2018; Krou et al., 2021; Hendrick et al., 2021).

Kemajuan teknologi memberikan dampak ganda dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, teknologi mendukung proses belajar, namun di sisi lain mempermudah terjadinya kecurangan akademik. Bilen dan Matros (2021) menemukan bahwa praktik menyontek meningkat selama pembelajaran daring, sejalan dengan temuan Fitria dan Rahman (2022) yang menunjukkan banyak siswa memanfaatkan gawai saat ujian daring. Bahkan, perkembangan kecerdasan buatan memperluas bentuk kecurangan digital yang semakin sulit terdeteksi (Supenmann, 2023). Kondisi ini menuntut penguatan literasi dan etika digital di sekolah (Ariani & Hidayat, 2023; OECD, 2021). Efikasi diri berpengaruh negatif terhadap perilaku menyontek, yang berarti siswa dengan keyakinan diri tinggi cenderung lebih jujur dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menekankan peran efikasi diri dalam menghadapi

tantangan akademik. Siswa dengan efikasi diri rendah lebih mudah mencari jalan pintas, termasuk menyontek, untuk menghindari kegagalan (Honicke & Broadbent, 2016; Maeda, 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa efikasi diri berkaitan erat dengan kemampuan regulasi diri dan kontrol perilaku akademik (Błachnio et al., 2019; Andiwaty & Aliyil, 2019).

Konformitas teman sebaya turut berperan signifikan dalam membentuk perilaku menyontek. Sesuai dengan teori konformitas sosial Asch (1956), siswa cenderung menyesuaikan diri dengan norma kelompok demi diterima secara sosial. Tekanan kelompok dapat menormalkan perilaku menyontek, terutama jika lingkungan pertemanan bersikap permisif terhadap kecurangan (Fida et al., 2018; Sarwono et al., 2020; Nisa & Rohayati, 2021). Oleh karena itu, pembentukan budaya sekolah yang menjunjung integritas menjadi penting untuk menekan pengaruh negatif kelompok sebaya (Cialdini & Goldstein, 2004; Voogt & Roblin, 2022).

Tuntutan orang tua terhadap pencapaian nilai tinggi juga terbukti berkontribusi terhadap perilaku menyontek. Tekanan akademik yang berlebihan sering membuat siswa mengalami stres dan memilih menyontek sebagai strategi menghadapi rasa takut gagal (Cahyana, 2022; Yuliani et al., 2023). Temuan ini mendukung pandangan bahwa ekspektasi tinggi tanpa dukungan emosional dapat menurunkan motivasi intrinsik siswa (Deci & Ryan, 2017). Oleh karena itu, dukungan orang tua sebaiknya diarahkan pada penguatan otonomi dan proses belajar, bukan sekadar hasil akhir (Teixeira & Rocha, 2020). Nilai F-hitung yang tinggi menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut saling memperkuat dalam membentuk perilaku menyontek. Kombinasi efikasi diri rendah, tekanan sosial, tuntutan keluarga, dan akses teknologi yang luas menciptakan risiko berlapis bagi siswa (Hendrick et al., 2021; Redecker & Punie, 2017). Kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan pencegahan yang bersifat sistemik, tidak hanya berfokus pada hukuman.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini sejalan dengan teori sosial-kognitif Bandura (1997) yang memandang perilaku sebagai hasil interaksi antara faktor personal, sosial, dan lingkungan. Perilaku menyontek merupakan fenomena multifaktorial yang mencerminkan ketidakseimbangan dalam sistem pendidikan, sehingga upaya pencegahannya perlu melibatkan sekolah, guru, orang tua, dan kebijakan pendidikan secara terpadu (Lang, 2013; OECD, 2021; Riswanto, 2021; Teixeira et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi, efikasi diri, konformitas teman sebaya, dan tuntutan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Kemajuan teknologi dan konformitas teman sebaya berpengaruh positif, yang menunjukkan bahwa akses teknologi yang luas serta tekanan kelompok sebaya dapat meningkatkan kecenderungan siswa untuk menyontek. Sebaliknya, efikasi diri berpengaruh negatif, sehingga semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuannya, semakin rendah kecenderungan mereka melakukan kecurangan akademik. Tuntutan orang tua juga terbukti berpengaruh signifikan, di mana tekanan akademik yang tinggi justru mendorong siswa menurunkan kejujuran demi memenuhi ekspektasi. Secara simultan, keempat variabel tersebut memberikan kontribusi yang kuat dan saling berkaitan dalam membentuk perilaku menyontek siswa, sehingga upaya pencegahan perlu dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan aspek personal, sosial, dan lingkungan belajar.

REFERENSI

- Adzima, K. A. (2021). Academic dishonesty in the age of online learning: Implications for assessment and integrity. *Online Journal of Distance Learning Administration*, 24(3), 1–9.
- Amelia, A. (2016). Pengaruh konformitas dan tuntutan orang tua terhadap perilaku menyontek siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Anderman, E. M., & Koenka, A. C. (2017). The relation between academic motivation and cheating. *Theory Into Practice*, 56(2), 95–102. <https://doi.org/10.1080/00405841.2017.1308172>
- Andiwaty, N., & Aliyil, M. (2019). Hubungan antara self-efficacy dan perilaku menyontek pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 88–97.
- Ariani, D., & Hidayat, R. (2023). Digital ethics and student integrity in online learning. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 133–145.
- Asch, S. E. (1956). Studies of independence and conformity. *Psychological Monographs: General and Applied*, 70(9), 1–70.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Bilen, E., & Matros, A. (2021). Online cheating amid COVID-19. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 182, 196–211. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.12.004>
- Błachnio, A., Przepiorka, A., & Benvenuti, M. (2019). The role of self-control and self-efficacy in cheating behavior. *Current Psychology*, 38(3), 1–8.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development*. Harvard University Press.
- Cahyana, I. (2022). Tekanan orang tua dan dampaknya terhadap perilaku akademik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(1), 45–57.
- Cahyo, S. A., & Solicha, S. (2017). Studi deskriptif perilaku mencontek siswa pada saat menghadapi ujian. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 47–53.
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). Social influence: Compliance and conformity. *Annual Review of Psychology*, 55, 591–621.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Curtis, G. J., Cowcher, E., & Greene, B. R. (2018). Perceptions of cheating prevalence support the normalization of cheating. *Frontiers in Psychology*, 9, 375. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00375>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Fida, R., Tramontano, C., & Paciello, M. (2018). Understanding the role of moral disengagement in the development of cheating behavior.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fitria, R., & Rahman, A. (2022). Digital cheating behavior among high school students in Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 7(2), 67–78.
- Gallant, T. B. (2008). *Academic integrity in the twenty-first century: A teaching and learning imperative*. ASHE Higher Education Report, 33(5). <https://doi.org/10.1002/aehe.3305>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hartanto. (2012). *Bimbingan dan konseling: Menyontek mengungkapkan akar masalah dan solusinya*. Indeks.
- Hendrick, S. S., Curtis, G. J., & Carroll, S. (2021). Student academic dishonesty in the digital era. *Journal of Academic Ethics*, 19, 423–438.
- Hidayat, R., & Amalia, R. (2022). Perilaku akademik mahasiswa di era digital: Studi kecurangan akademik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 179–194.
- Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). The influence of academic self-efficacy on academic performance: A systematic review. *Educational Research Review*, 17, 63–84.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Krou, M. R., Acee, T. W., & Pino, N. W. (2021). Academic dishonesty and the role of technology: A meta-analysis. *Computers & Education*, 174, 104312.
- Kusrieni, R. (2014). Efikasi diri dan perilaku menyontek siswa SMA Negeri di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 55–61.
- Lang, J. M. (2013). *Cheating lessons: Learning from academic dishonesty*. Harvard University Press.
- Maeda, Y. (2022). Academic self-efficacy and dishonesty among high school students. *Learning and Motivation*, 79, 101799.
- Masada, I., & Sabrina, R. (2017). Perspektif etika dalam menanggapi fenomena menyontek. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 255–264.
- McCabe, D. L., Trevino, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in academic institutions: A decade of research. *Ethics & Behavior*, 11(3), 219–232. https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103_2
- Muflihah, I., & Rahma, A. (2019). Peran teman sebaya terhadap perilaku siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45–56.
- Nisa, F., & Rohayati, A. (2021). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku akademik siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 211–225.
- OECD. (2021). *21st century learning framework*. OECD Publishing.
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). Open University Press.
- Redecker, C., & Punie, Y. (2017). *European framework for the digital competence of educators (DigCompEdu)*. Publications Office of the European Union.
- Riswanto, A. (2021). Perilaku menyontek dalam komunitas digital: Perspektif sosiologi pendidikan. *Jurnal Sositologi*, 20(1), 78–89.

- Rofiq, M., dkk. (2024). Pengaruh tekanan sosial dan akademik terhadap perilaku menyontek siswa SMK. *Jurnal Kajian Pendidikan Vokasi*.
- Sari, P., & Fitria, L. (2022). Parental expectations and student cheating tendencies. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 55–67.
- Sarwono, S., Pratiwi, F., & Ardiani, R. (2020). Peer influence on academic cheating among adolescents. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 9(4), 158–170.
- Setyani, U. (2007). Pengaruh harapan orang tua terhadap prestasi akademik anak (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supenmann, E. (2023). Artificial intelligence and cheating: Ethical risks in higher education. *Journal of Digital Ethics*, 4(1), 77–90.
- Teixeira, A. A., & Rocha, M. F. (2020). Cheating by economics and business undergraduate students: An exploratory international assessment. *Journal of Academic Ethics*, 18, 347–366.
- Teixeira, A. A., Lopes, C. M., & Rocha, M. F. (2022). Academic integrity in the digital age: A global perspective. *International Journal for Educational Integrity*, 18(1), 9.
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2022). Digital competence for future teachers. *Computers & Education Open*, 3, 100068.
- We Are Social. (2023). *Digital 2023: Indonesia*. <https://wearesocial.com>
- Yuliani, A., Setiawan, A., & Rahmawati, L. (2023). Parental pressure and its correlation with academic stress among adolescents. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 12–25.